

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perencanaan Keuangan

Suatu perencanaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan / organisasi karena, memuat misi dan tujuan usaha, cara kerja dan rincian keuangan, susunan manajemen dan bagaimana cara mencapai tujuan usahanya sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Husnan (2006:88) “Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memprakirakan pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang akan datang”. Untuk memprakirakan pendapatan, pertama, anda perlu memprakirakan volume penjualan. Prakiraan volume penjualan harus mencakup permintaan. Aspek teknis proses pasokan perlu dipikirkan, termasuk tenaga kerja, kebutuhan alat, dan waktu serta transportasi selama tahapan-tahapan pemasokan.

Menurut Senduk (2001) “Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Salah satu perencanaan keuangan seperti mendefinisikan rencana keuangan sebagai “Sebuah strategi yang apabila dijalankan bisa membantu anda mencapai tujuan keuangan dimasa datang“. Sedangkan Dorimulu (2003) dalam artikelnya, menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau Financial planning merupakan “Proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan “.

Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam

mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah proses penyusunan tujuan-tujuan perusahaan dan pemilihan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Sundjaja dan Barlian, 2003:162) “Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dari operasi dan sumber penghasilan perusahaan karena memberikan petunjuk yang mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengontrol kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan”. Dua aspek penting dalam proses perencanaan keuangan : (1) Perencanaan uang tunai, meliputi persiapan dari penyusunan budget kas perusahaan. (2) Perencanaan laba, perencanaan laba perusahaan yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan *proforma*. Kedua hal tersebut tidak hanya berguna bagi perencanaan keuangan intern tetapi juga dibutuhkan bagi pemberi pinjaman baik sekarang maupun yang akan datang.

Perencanaan laba berpusat pada pembuatan laporan *proforma*. Laporan *proforma*, merupakan proyeksi laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba suatu perusahaan. Dua *input* yang diperlukan untuk menyusun laporan *proforma* dengan menggunakan pendekatan yang sederhana yaitu : a) laporan keuangan untuk tahun sebelumnya dan b) ramalan penjualan tahun yang akan datang.

Manajemen tidak hanya berurusan dengan operasi pada tahun berjalan. Operasi perusahaan pada tahun-tahun yang akan datang juga harus dipikirkan dengan seksama. Hal ini harus dilakukan karena kondisi lingkungan yang selalu berubah. Untuk itu, perusahaan memerlukan perencanaan jangka panjang yang diharapkan mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Begitu juga

dalam bidang keuangan, manajemen keuangan mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

Menurut (Gitosudarmo dan Basri, 2002:265) “Perencanaan keuangan berhubungan dengan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian”. Kepala bagian finansial harus selalu mengadakan *forecasting* (peramalan dan pengiraan) terhadap masa yang akan datang tersebut dengan tepat, meliputi perencanaan finansial jangka panjang (*long range financial planning*) dan perencanaan-perencanaan jangka pendek (*short range financial planning*). Salah satu keuntungan yang diperoleh dari adanya perencanaan finansial adalah dihindarkannya pemborosan-pemborosan yang diakibatkan oleh adanya aktivitas yang sangat kompleks. Perusahaan-perusahaan yang dijalankan dengan baik umumnya mendasarkan rencana operasi mereka pada seperangkat ramalan laporan keuangan. Proses perencanaan dimulai dengan ramalan penjualan untuk masa lima tahun mendatang atau lebih. Aktiva dibutuhkan untuk memenuhi target penjualan itu ditentukan dan keputusan diambil dengan mempertimbangkan bagaimana aktiva yang dibutuhkan itu akan dibiayai.

1. Bentuk Perencanaan Keuangan

Bentuk-bentuk rencana keuangan dapat secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Warren, Reeve dan Feess (2005:25), neraca adalah: “Suatu daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu yang biasanya pada tanggal terahir suatu

bulan atau tahun”. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

Pengertian-pengertian tersebut diatas menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan yang dimaksud adalah keadaan asset (harta) yang dimiliki perusahaan dan juga sumber-sumber dari mana asset diperoleh baik dari *liabilities* (hutang) dan *owner's equity* (modal sendiri). Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan besar kecilnya asset (harta), *liabilities* (hutang) dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu yaitu pada saat neraca tersebut disusun yaitu pada waktu dimana buku-buku fiskal atau tahun kalender.

Kegunaan neraca menurut **Kieso dan Weygandt (2000:252)** adalah untuk:

1. Perhitungan tingkat pengembalian.
2. Pengevaluasian struktur modal perusahaan
3. Penilaian likuiditas dan fleksibilitas dari keuangan tersebut.

Artinya bahwa untuk mengadakan pertimbangan tertentu atas resiko perusahaan dan untuk menilai arus kas masa depan, seseorang harus menganalisa neraca dan menentukan likuiditas perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas menggambarkan jumlah waktu yang diperlukan untuk berlalu sampai dari suatu harta direalisasikan atau sebaliknya dikonversi menjadi uang kas dan sampai suatu hutang harus dibayarkan. Pada dasarnya fleksibilitas keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengambil tindakan efektif guna mengubah jumlah dan waktu arus kas sehingga ia dapat tanggap terhadap kebutuhan dan peluang yang tidak terduga.

Dari pengertian neraca maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa neraca merupakan laporan jumlah harta dan kewajiban berdasarkan kejadian atau transaksi pada masa yang lalu. Pengukurannya dipengaruhi oleh kestabilan nilai rupiah dan hanya mengukur mengenai aktivitas perusahaan yang dapat dinilai dengan uang. Neraca keuangan merupakan komposisi dari jumlah aktiva dan pasiva yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Neraca memiliki beberapa manfaat seperti yang telah disebutkan di atas, neraca juga memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan neraca menurut **Smith dan Skousen (2000:151)**, adalah sebagai berikut:

- a. Para pemakai ekstern acap kali ingin mengetahui nilai perusahaan, pada dasarnya neraca tidak mencerminkan nilai berjalan dari suatu perusahaan, akan tetapi sumber daya dan kewajiban perusahaan disajikan dengan nilai historis berdasarkan transaksi dan kejadian dimasa lalu. Pengukuran biaya historis menunjukkan nilai pasar yang ada pada tanggal terjadinya transaksi dan kejadian-kejadian. Namun demikian, jika harta tertentu ternyata berubah dengan tajam setelah tanggal perolehannya, maka angka-angka neraca tidak relevan lagi untuk mengevaluasi nilai perusahaan.
- b. Suatu masalah yang berkaitan dengan neraca adalah kestabilan nilai rupiah sebagai satuan standar pengukur akuntansi. Karena adanya perubahan-perubahan harga umum dalam ekonomi, rupiah tidak menunjukkan suatu daya beli yang konstan. Pada hal nilai-nilai historis sumber daya dan kekayaan dinyatakan dalam neraca tidak disesuaikan dengan perubahan-perubahan daya beli satuan pengukuran. Hasilnya adalah suatu neraca yang mencerminkan harta, hutang dan kekayaan dalam satuan daya beli yang berbeda-beda.
- c. Keterbatasan lainnya dari neraca juga berkaitan dengan kebutuhan pembandingan, dimana perusahaan-perusahaan tidak mengklasifikasikan dan melaporkan pos-pos yang serupa secara sama. Sebagai contoh, nama dan klasifikasi perkiraan bervariasi, beberapa perusahaan membuat lebih terperinci dari pada yang lain, dan beberapa perusahaan dengan transaksi yang benar-benar sama ternyata melaporkan secara berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengakibatkan pembandingan sulit dilakukan dan mengurangi nilai potensial analisa neraca.
- d. Neraca juga dianggap memiliki beberapa kelemahan dalam bidang lainnya, terutama akibat masalah pengukuran beberapa sumber daya dan kewajiban tidak dilaporkan pada neraca.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa neraca merupakan laporan jumlah harta dan kewajiban berdasarkan kejadian atau transaksi pada masa yang lalu, pengukurannya dipengaruhi oleh kestabilan nilai rupiah dan hanya mengukur mengenai aktivitas perusahaan yang dapat dinilai dengan uang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan sistematis tentang pendapatan/ hasil usaha, beban, laba perusahaan atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut **Keiso dan Waygandt (2000:177)**, perhitungan laba rugi adalah: “Laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.” Pentingnya perhitungan laba rugi karena beberapa alasan, alasan utamanya adalah bahwa laporan yang membantu mereka dalam meramalkan jumlah, waktu dan ketidak pastian dari arus kas masa depan. Ramalan yang akurat akan arus kas masa depan membantu investor untuk menilai ekonomi perusahaan dan kreditor sehingga dapat menentukan profitabilitas dari pembayaran kembali sahamnya terhadap perusahaan.

Menurut (**Keiso dan Waygandt, 2000:179**) “Perhitungan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan untuk meramalkan arus kas masa depan dalam beberapa cara yang berbeda, yaitu:

- a. Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi pada perhitungan laba rugi untuk mengevaluasi prestasi masa lalu perusahaan. Keberhasilan pada masa yang akan datang kecenderungan penting dapat ditentukan. Artinya jika suatu korelasi antara prestasi masa lalu dan masa depan dapat

diasumsikan, maka prediksi atas arus kas masa depan dapat dibuat dengan keyakinan tertentu.

- b. Perhitungan laba rugi membantu pemakai menentukan resiko (tingkat ketidakpastian) dari tidak mencapai arus kas tertentu. Informasi mengenai berbagai komponen laba pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian menyoroti hubungan di antara berbagai komponen ini. Komponen ini memungkinkan seseorang, misalnya untuk menilai secara lebih baik perubahan dalam permintaan akan produk suatu perusahaan terhadap penetapan beban.

3. Peramalan Penjualan

Peramalan penjualan sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan khususnya di bidang produksi. Selain itu perusahaan dapat mengetahui aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dikemudian hari seperti perencanaan dan penjadwalan produksi dengan mempertimbangkan kapasitas pabrik atau perencanaan tenaga kerja. Peramalan penjualan adalah suatu usaha untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang melalui pengujian keadaan di masa lalu.

Menurut (Yamit, 2002:36) “Peramalan (*forecasting*) penjualan merupakan alat bantu yang penting dalam perencanaan yang efektif dan efisien khususnya dalam bidang ekonomi. Peramalan mempunyai peranan langsung pada peristiwa eksternal yang pada umumnya berada diluar kendali manajemen”.

Proses Perencanaan secara formal dari suatu perusahaan melibatkan usaha-usaha para manajer, terutama manajer keuangan. Setelah rencana-rencana itu diserahkan kepada suatu komite manajemen atau pimpinan operasi, maka

rencana-rencana itu diserahkan kepada suatu komite manajemen atau pimpinan operasi perusahaan itu untuk dibahas dan disetujui dengan berbagai kemungkinan perubahan-perubahan sedikit atau dikembalikan kepada unit-unit operasi untuk dianalisis lebih lanjut. Rencana-rencana final, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, menjadi cetak biru dari operasi-operasi perusahaan itu

Pada dasarnya perencanaan menyangkut dua bidang utama, yakni :

1) **Analisis Faktor-faktor Eksternal**

Titik awal dari proses perencanaan adalah lingkungan operasi dari perusahaan itu. Perencanaan adalah mengevaluasi kecendrungan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai bagian dari lingkungan, perusahaan itu mempertimbangkan suatu tingkat yang diharapkan dari kegiatan operasi di dalam industrinya dan kemungkinan perubahan-perubahan di dalam pasar bagi produk yang dihasilkan. Jadi, analisis faktor-faktor eksternal mempertimbangkan baik kegiatan ekonomi secara keseluruhan dan industri secara individual sebagai kerangka kerja pada periode-periode mendatang.

2) **Analisis Faktor-faktor Internal**

Beberapa faktor-faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Misalnya, jumlah kas, jenis, dan jumlah persediaan barang-barang, dan aktiva-aktiva tetap beserta teknologi yang sedang dikuasai dapat diubah oleh perusahaan itu.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, dan sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada

arus kas keluar maka arus kas yang terjadi akan *negative cash flows*.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dan setara kas menurut **PSAK No.2 (IAI:2009 :22)** "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan."

PSAK No. 2, paragraf 6 menjelaskan setara kas sebagai berikut :

Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009 : 1.7)**, Aset lancar dijelaskan bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut :

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Dari definisi kas dan setara di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kas dan setara kas bukan hanya yang ada di perusahaan, tetapi juga saldo rekening giro di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas sehingga risikonya kecil akibat pengaruh terjadinya perubahan nilai dari perubahan tingkat suku bunga.
- b. Umumnya kas dan setara digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
- c. Perkiraan kas dan setara kas di Neraca disajikan pada urutan pertama golongan aktiva lancar karena merupakan aktiva yang paling likuid.

Perbedaan utama terhadap pentingnya kas sebagai unsur kunci dalam posisi likuiditas perusahaan adalah sifat tidak produktifnya, karena kas adalah ukuran nilai, maka tidak dapat berkembang dan tumbuh jika tidak dikonversikan ke dalam properti yang lain. Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

B. Pengertian Sistem *Imprest Fund* Terpusat

Keuangan *imprest* adalah pengelolaan uang dalam rangka membiayai keperluan operasional (usaha) dan investasi perusahaan.

Menurut **Baridwan (2000)** "*Imprest Fund Method* dalam sistem ini jumlah dana dalam rekening kas selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada Bank untuk membentuk dana kas". Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diperjelas bahwa pada *Sistem Imprest Fund* jumlah dana kas selalu konstan dan tidak berubah-ubah. Oleh pemegang kas, cek tadi diuangkan ke bank dan uangnya digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran operasional. Setiap kali melakukan pembayaran kasir kas harus membuat bukti pengeluaran. Dengan cara ini jumlah uang dalam kas kembali lagi seperti semula. Pengisian kembali pada akhir periode perlu dilakukan agar biaya-biaya yang sudah dibayar tadi bisa dicatat karena dalam sistem *imprest* pengeluaran-pengeluaran baru dicatat pada saat pengisian kembali. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperjelas bahwa pada sistem *Imprest Fund* jumlah dana selalu konstan dan tidak berubah-ubah. Biasanya dana ini diisi dengan sejumlah uang yang telah ditetapkan untuk keperluan pembayaran-pembayaran selama jangka waktu tertentu, misalnya satu minggu, dua minggu, ataupun sebulan. Dari penjelasan tersebut maka jelaslah bahwa dana yang dikelola dengan sistem *Imprest Fund* menghasilkan beberapa keuntungan bagi pihak perusahaan yaitu untuk mempermudah pengawasan, perhitungan dan pertanggung jawaban (*Accountabilities*).

Imprest Terpusat merupakan sentralisasi dana pembiayaan operasi dan investasi berupa limit yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan setiap saat sehingga ada kepastiaan ketersediaan dana untuk pembayaran.

C. Fungsi Pengelolaan Keuangan Imprest

Dalam Panduan Pengelolaan Keuangan Imprest Terpusat PT PLN Persero), fungsi pengelola keuangan imprest adalah :

a. Melaksanakan tata usaha keuangan imprest.

Tata usaha keuangan imprest meliputi kegiatan : pembuatan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank imprest, mencatat buku harian kas (klad kas/daftar kasir) dan buku harian bank, mengisi kartu pengendalian, menyimpan uang kas imprest serta membuat laporan saldo kas/bank imprest.

b. Mencegah terjadinya kebocoran dana

Untuk mencegah terjadinya kebocoran dana maka setiap pengeluaran selain harus mengacu pada anggaran kas yang telah ditetapkan juga harus sesuai dengan persyaratan dalam kontrak untuk barang/jasa yang dibeli. Uang adalah benda yang paling mudah menghilang, dan susah untuk dapat dibuktikan. Andaikan anda lupa meninggalkan uang anda di meja, dan pada saat kembali uang tersebut sudah menghilang, maka sulit untuk membuktikan siapa yang mengambilnya, karena tidak ada identitas untuk mengenalinya. Oleh sebab itu banyak usaha dijalankan untuk dapat mengamankan uang, mulai dari ruang tempat penyimpanan yang sulit untuk dibongkar sampai ke lemari tempat penyimpanan yang memiliki kunci ganda serta kode rahasia dan hanya petugas tertentu yang mengetahui kode rahasianya. Ruang untuk melakukan transaksi pembayaran dan penerimaan uang juga dibuat khusus, penerima atau pembayar hanya diperkenankan bertransaksi melalui jendela loket, hal ini untuk menghindari hilangnya uang yang tercecer di meja petugas keuangan.

c. Mengoptimalkan likuiditas perusahaan

Walaupun sudah ada anggaran kas sebagai acuan pengeluaran uang, akan tetapi kadang kala ada keperluan mendesak yang harus dibayar sedangkan dropping uang dari unit pusat belum turun. Sebagai contoh Anggaran investasi memperbaiki bak penampungan air, SKI (Surat kuasa investasi) dan AT (Alokasi tunainya) sudah disetujui oleh unit pusat, akan tetapi dengan kondisi yang semakin parah dan bila tidak segera diperbaiki akan menghambat pasokan air, maka dapat digunakan dahulu uang yang ada untuk membayar. Tindakan ini secepatnya diikuti dengan permohonan ke unit pusat agar segera dapat diturunkan dropping tunainya, untuk mengantisipasi bila pemilik anggaran mengajukan tagihannya.

d. Memelihara likuiditas perusahaan

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Sebuah perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi digolongkan sebagai perusahaan yang likuid, sebaliknya bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Pihak kreditur jangka pendek akan tertarik terhadap rasio likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio likuiditas yang

rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, namun rasio likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan..

Pengujian pertama terhadap posisi keuangan perusahaan adalah menilai kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau mengukur posisi likuiditas perusahaan. Menurut **Chaerul D. Jakman (2001;92)** dengan judul bukunya “**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**” mengemukakan bahwa :

Likuiditas suatu bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Membandingkan: a. kas dan aktiva yang harus diubah menjadi uang kas pada tahun tersebut, b. utang kewajiban yang jatuh tempo dan harus dibayar pada itu. Aktiva disini adalah aktiva lancar dan kewajiban adalah kewajiban lancar yang ada pada neraca.

Menurut **Darsono dan Ashari (2005;51)** dalam bukunya yang berjudul “**Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**” mendefinisikan bahwa :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut **Munawir (2004;185)** dalam bukunya yang berjudul “**Analisis Laporan Keuangan**” mengemukakan bahwa :

“Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak

yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Dari definisi dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas secepatnya untuk memenuhi kewajiban lancar tersebut.

Menurut **Agnes Sawir (2010;143)** dalam bukunya yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan “** mengemukakan bahwa :

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Apabila kemampuan tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak kreditur, ini dinamakan “ likuiditas badan usaha “. Apabila kemampuan tersebut dihubungkan dengan kewajiban untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan “ likuiditas perusahaan”.

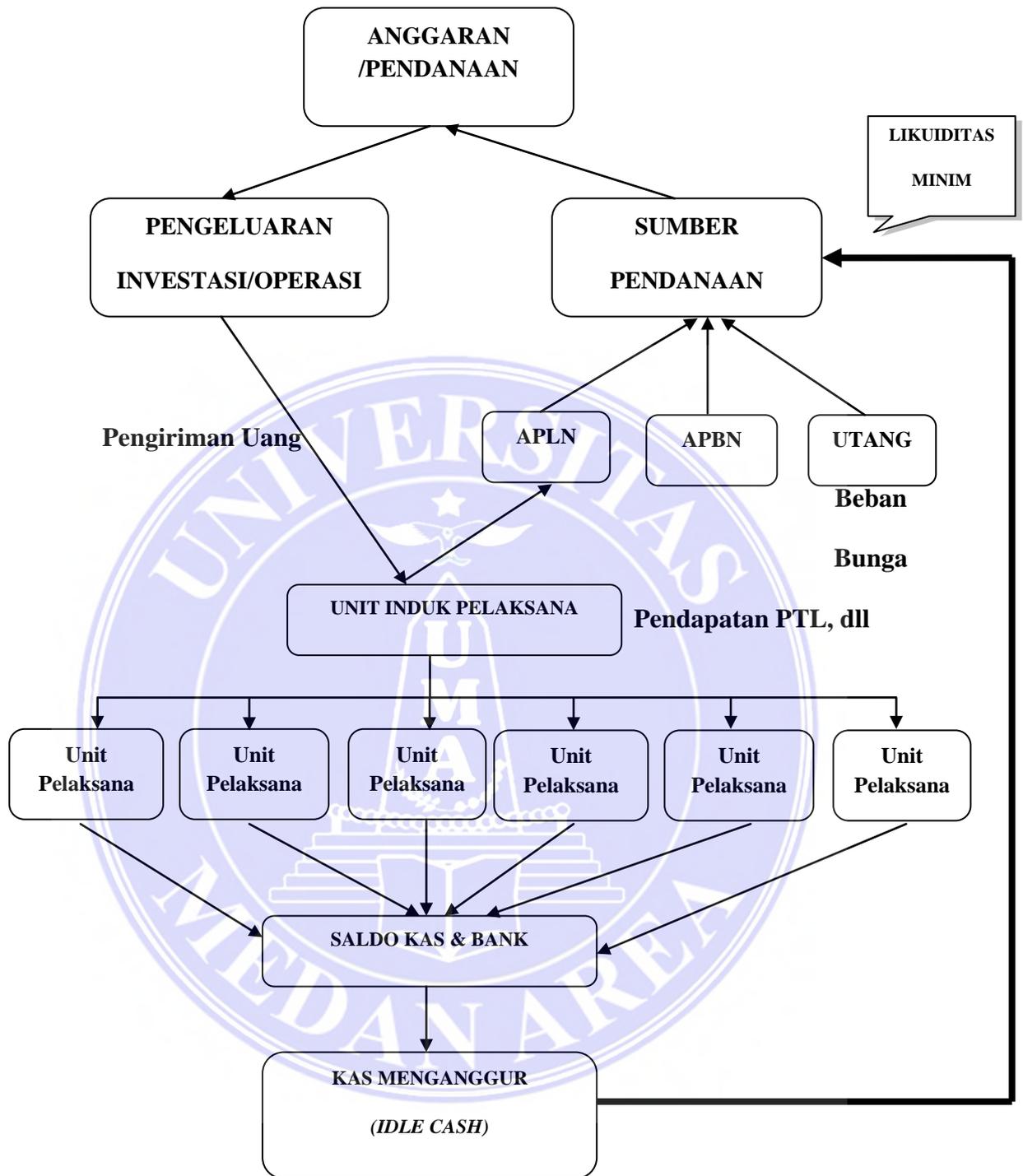
Hal ini perlu dilakukan karena dalam realitanya banyak ditemukan aktivitas yang mundur ataupun maju dari jadwal semula. Pengelola keuangan harus dapat mengidentifikasi sifat-sifat biaya yang dikeluarkan, apakah biaya yang akan dikeluarkan tersebut untuk keperluan reguler rutin selalu dikeluarkan seperti halnya gaji pegawai, pembelian bahan bakar, pemeliharaan rutin ataukah untuk aktivitas yang belum jelas waktu pelaksanaannya seperti halnya jasa produksi, pelatihan pegawai, realisasi investasi dan lain lain.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dari penelitian “Analisis Pengelolaan Keuangan Imprest Terpusat Terhadap Pengoptimalan Likuiditas Perusahaan Pada PT. PLN (Persero)

Area Binjai.” bermula dari Sebuah sistem program komputerisasi serta teknologi yang terintegrasi dan dapat mengakomodir pengelolaan keuangan imprest terpusat tersebut, sehingga semuanya dapat dipantau baik dari pihak Unit Pelaksana, Unit Induk maupun Kantor Pusat, sehingga tidak terdapat kas/dana yang menganggur yang dapat dipergunakan untuk operasional atau investasi perusahaan, pembayaran utang perusahaan serta bunga atas pinjaman. Tetapi kebutuhan dana operasional sering terjadi perubahan tiap bulannya karena adanya pengeluaran diluar Arus kas, sehingga didalam penerapannya sering tidak sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan setiap minggunya. Justru disinilah letak pentingnya anggaran kas dalam bentuk cash flow sebagai alat pengendalian pengeluaran dan penerimaan kas. Aktivitas apa yang pelaksanaannya mundur sehingga cadangan kasnya perlu digeser waktunya dan aktivitas apa yang pelaksanaannya maju sehingga perlu dicari sumber pembiayaannya. Dalam melakukan pengendalian arus kas, petugas keuangan tidak dapat berjalan sendiri, terutama untuk pengeluaran bagi aktivitas yang belum pasti realisasi pelaksanaannya. Koordinasi dengan pelaksana aktivitas (*user*) sangat diperlukan, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan *up to date* tentang maju atau mundurnya pelaksanaan program kerja sehingga perlu dilakukan penyesuaian waktu arus kas pengeluaran ataupun pendapatannya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan keuangan imprest terpusat pada PT PLN (Persero) Area Binjai sebagai unit pelaksana yang wajib melaksanakan dimulai dari Proses permintaan, persetujuan, penggunaan dana dan pelaporan dana Imprest terpusat ke Unit Induk.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual